

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU IBU HAMIL TRIMESTER I DALAM MENGATASI EMESIS GRAVIDARUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU TAHUN 2021

Melati Trysiana Pasaribu¹, Widia Lestari², Erika³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: melati.trysiana6585@student.unri.ac.id

Abstract

Emesis gravidarum is nausea and vomiting that often occurs in the group of early trimester pregnant women. This goal of the study was to determine the relationship perceptions with behavior of pregnant women in overcoming emesis gravidarum. The goal of this study used a descriptive correlation with cross sectional. The sample in this study were 47 first trimester pregnant women who were taken based on approach inclusion criteria using purposive sampling technique. The analysis used was bivariate and univariate analysis using the chi-square test. That all pregnant women are at the age of 20-35 years, namely 47 respondents (100%), most of the respondents based on education found high school students as many as 30 people (63.8%), most of the respondents were found is Malay as many as 19 people (24.7%), then pregnant women with primigravida parity as many as 29 people (61.7%) and based on respondents based on their husband's workplace, most of them are husbands who work in the city as many as 42 people (89.4%). The results of statistical tests showed that there was a significant relationship between the perception with behavior of pregnant women in overcoming emesis gravidarum p value (0.002) < (0.05). There is a relationship perception with the behavior of pregnant women in the first trimester in overcoming emesis gravidarum.

Keywords: *Emesis Gravidarum, Perception, Behavior*

PENDAHULUAN

Kehamilan memiliki definisi yaitu fertilisasi atau bersatunya spermatozoa dan ovum yang kemudian terjadi nidasi atau implantasi. Proses kehamilan terbagi atas 3 trimester, yakni usia kandungan 0 hingga 12 minggu disebut trimester I, usia kandungan 13 hingga 27 minggu disebut trimester II, usia kandungan 28 hingga 40 disebut trimester III (Prawiroharjo, 2016). Selama pada masa kandungan, wanita hamil akan mengalami berbagai perubahan secara fisiologis dan menimbulkan beberapa tanda-tanda kehamilan salah satunya ialah mual-mual disertai muntah atau *Emesis Gravidarum* yang berlangsung pada 60-80% primigravida dan 40-60% terjadi pada multigravida (Manuaba, 2010).

Emesis gravidarum merupakan hal kewajaran yang muncul dan seringkali dialami ketika hamil pada trimester I. *Emesis gravidarum* sering dialami saat pagi hari, namun bisa juga terjadi setiap waktu dan saat malam hari, gejala tersebut setidaknya dialami selama 6 minggu setelah menstruasi di hari pertama berakhir dan terjadi dalam waktu 10 minggu atau lebih. Mual dan muntah berlangsung pada 60 – 80 % primigravida. Gejala lain yang timbul ketika pertama masa

hamil yaitu *amenore*, *nausea* dan muntah (*morning sickness*), berkemih menjadi lebih sering, payudara dirasa penuh dan sensitif, lemah dan letih, kenaikan berat badan, serta mood yang berubah-ubah (Fauziah dan Sutejo, 2012).

Emesis gravidarum ditemukan sebanyak 45% pada wanita hamil trimester I, dan sebanyak 90% *emesis gravidarum* berlangsung di pagi hari, namun juga bisa muncul kapanpun. Penyebab *emesis gravidarum* tidak dapat dipastikan, tetapi terdapat faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada *emesis gravidarum* seperti adanya peningkatan hormone estrogen dan progesterone serta dikeluarkannya hormon HCG (Human Chorionic Gonadotropin) pada serum mengindikasikan relaksasi otot polos lambung (Soma et al. 2016).

Menurut Manuaba (2010), muntah dan mual berlangsung pada 60-80% primigravida dan 40-60% terjadi di multigravida. Menurut informasi dari dinas kesehatan kota pekanbaru didapat banyak ibu hamil sejumlah 2.483 orang dari data tersebut sebanyak 110 orang yang merupakan ibu hamil trimester I. Data yang ditemukan di Puskesmas Payung Sekaki

pada tahun 2021 terdapat 110 orang ibu trimester I.

Faktor yang berpengaruh pada proses emesis gravidarum yakni psikologis, lingkungan, sosial, psikis terdiri dari stress, budaya dan ekonomi, serta dukungan dari pasangan dan keluarga (Prawirohardjo, 2010). Pada masa kehamilan ibu mempunyai persepsi tentang emesis gravidarum dari dalam diri ibu maupun dari luar dari ibu untuk mengatasi *emesis gravidarum*. Persepsi yaitu tahap memberikan definisi atau makna atas suatu stimulus atau rangsangan seputar informasi, kejadian atau objek yang bersumber dari lingkungan sekitar. Selain persepsi dari ibu perilaku juga dapat mempengaruhi untuk mengatasi emesis gravidarum.

Dalam mengatasi *emesis gravidarum* ada beberapa perilaku yang dapat diterapkan pada masa kehamilan yaitu tidak membiarkan perut penuh ataupun kosong, tidak merokok atau menghindari asap rokok, mengkonsumsi makanan berkarbohidrat tinggi: biskuit, sering makan namun porsi sedikit, beristirahat dengan tidur-tiduran hingga reda gejalanya, segera mengkonsultasikan dengan petugas kesehatan atau bidan setempat apabila terus mual dan muntah (Yuni, 2010).

Tingkah laku manusia terdorong dari dalam diri sendiri, sedangkan dorongan ialah upaya dalam pemenuhan kebutuhan yang terdapat pada pribadi manusia. Perilaku atau tingkah laku ialah respon seseorang terhadap rangsangan yang asalnya dari luar dan dalam diri individu (Novita, 2011). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh karakteristik individu penilaian terhadap perubahan atau persepsi. Persepsi ialah sebuah proses yang diawali dengan adanya penginderaan yakni di terimanya rangsangan pada seseorang dengan sistem indera atau di sebut juga dengan tahap sensori, persepsi ini sifatnya personal sebab persepsi ialah aktifitas yang terintegrasi pada setiap orang (Walgito, 2010).

Berdasarkan Susanti (2019) yang memperoleh hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan mual muntah, bisa diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan mual muntah. Ibu hamil diharuskan untuk adaptasi dengan mual dan muntah, apabila tidak dapat adaptasi maka dapat timbul dampak buruk pada ibu hamil

dan pada bayi dalam kandungan. Berdasarkan penelitian terdahulu dijelaskan bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi makanan bernutrisi akan melahirkan bayi yang memiliki kualitas lebih baik. Akan tetapi, apabila terjadi penurunan asupan nutrisi membuat ibu hamil akan menurun berat badannya dan dapat berpengaruh buruk terhadap janin dalam kandungannya. Usaha pencegahan akibat buruk selama kehamilan, diperlukan wawasan, pengetahuan dan tingkah laku bagi terwujudnya perubahan yang lebih baik, secara khusus untuk ibu primigravida (Sarlis 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa, S (2016) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan tindakan mencegah emesis gravidarum di mana nilai $p = 0,000$, dan terdapat hubungan antara perilaku ibu hamil dengan tindakan mencegah emesis gravidarum di mana nilai $p = 0,000$ Berdasarkan penelitian Anjarwati, V (2013) didapatkan hasil bahwa ibu hamil memiliki perilaku yang negatif tentang mengatasi *Nausea Vomiting Pregnancy* yaitu dengan persentase 62%.

Hasil Persepsi ialah faktor psikis yang berperan penting dan memberikan pengaruh terhadap sikap individu (Sunaryo, 2013). Dengan demikian persepsi terhadap mual muntah ini dapat berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku seseorang dalam menyikapinya. Jika persepsi ibu hamil tentang emesis gravidarum negatif, maka dapat mempengaruhi caranya dalam mengatasi hal tersebut. Misalnya saja ibu berpersepsi bahwa makan bisa menambah rasa mual dan muntah, sehingga perilakunya bisa mengarah dalam pengurangan asupan nutrisinya.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan di puskesmas Payung sekaki pada tanggal 26 November 2020 terhadap 6 pasien wanita hamil yang pernah merasakan emesis gravidarum diperoleh data: 1) sebanyak 4 dari 6 ibu mengatakan mual muntah adalah hal yang sering dialami wanita hamil, karena mengidam yang harus dipenuhi, 2) 2 orang ibu mengatakan mual muntah sering merasa sensitif seperti mudah tersinggung, mengganggu aktivitas sehari-hari, dan membuat badan selalu lemas, 3) 4 dari 6 ibu mengatasi mual muntah makan makanan pedas atau asam dan meminum teh pahit hangat, 4) 2 ibu lagi mengatakan saat mual muntah

memilih tidak makan dan membiarkan perut kosong karena berfikir apabila makan mual muntah akan semakin parah.

Berdasarkan data yang diuraikan pada latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan mengambil judul “Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester I Dalam Mengatasi *Emesis Gravidarum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru”.

Tujuan penelitian yaitu untuk Mengetahui Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester I dalam Mencegah *Emesis Gravidarum*.

penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh Mengetahui karakteristik ibu hamil (Usia, pendidikan, agama, suku, paritas dan tempat kerja suami), mengetahui persepsi ibu hamil mengenai *emesis gravidarum* dan perilaku ibu dalam mengatasi *emesis gravidarum*, menganalisis hubungan persepsi dengan sikap ibu hamil dalam mencegah *emesis gravidarum*

METODE PENELITIAN

Metodologi yang dipakai yaitu metode penelitian korelasional di mana pendekatannya *cross sectional*. Korelasional ialah penelitian yang dilaksanakan guna melihat tingkat keterhubungan antara 2 atau lebih variable, tanpa adanya tambahan, perubahan ataupun manipulasi pada datanya. *Cross sectional* sebagai penggabungan model a dan b guna mendapat data secara lengkap, cepat, serta bisa memberi gambaran terkait perkembangan seseorang di masa pertumbuhannya sebab mengalaminya di beragam tingkatan umur (Arikunto, 2014). Pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Hubungan persepsi dengan perilaku ibu hamil Trimester I saat mengatasi *emesis gravidarum*.

Instrumen yang dipakai yaitu angket yang meliputi karakteristik berdasarkan umur, agama, pendidikan, suku, paritas, dan tempat kerja suami

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada tanggal 19 April sampai 26 Mei 2021 tentang Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester I dalam Mengatasi *Emesis Gravidarum* di Daerah Kecamatan Payung Sekaki yang

jumlahnya 47 responden, maka diperoleh hasil yakni:

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Agama, Pendidikan, Suku, Paritas, dan Tempat Kerja Suami

Karakteristik	Jumlah responden (n=)	Presentase (%)
Usia responden :		
1. < 20 tahun	0	0
2. 20-35 tahun	47	100
3. > 35 tahun	0	0
Total	47	100
Agama :		
1. Muslim	40	85,1
2. Non-muslim	7	14,9
Total	47	100
Pendidikan :		
1. SD	0	0
2. SMP	2	4,3
3. SMA	30	63,8
4. PT	15	31,9
Total	47	100
Suku :		
1. Melayu	19	40,4
2. Minang	10	21,3
3. Batak	8	17,0
4. Jawa	10	21,3
Total	47	100
Paritas :		
1. Primigravida	29	61,7
2. Multigravida	18	38,3
3. grendemultigravida	0	0
Total	47	100
Tempat kerja suami		
1. Luar kota	42	89,4
2. Dalam kota / Manda	5	10,6
Total	47	100

Tabel 1 Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 47 orang ibu hamil ditemukan bahwa semua ibu hamil umurnya 20-35 tahun yakni 47 responden (100%), mayoritas reponden berdasarkan agama muslim ditemukan 40 orang (85,1%), dan berpendidikan SMA ditemukan sebanyak 30 orang (63,8%). sebagian besar responden ditemukan suku melayu yaitu sebanyak 19 orang (40,4%). Ibu hami primigravida ditemukan sebanyak 29 orang (61,7%), dan berdasarkan tempat kerja suami responden sebageian besar adalah suami yang bekerja didalam kota yaitu sebanyak 42 orang (89,4%)

Tabel 2

Distribusi persepsi ibu hamil tentang emesis gravidarum dan perilaku ibu hamil selama mengatasi emesis gravidarum

	Positif	%	Negatif	%	Jumlah (N= 47)	%
Persepsi	27	57,4	20	42,6	47	100
Perilaku	25	53,2	22	46,8	47	100

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian yang dilakukan pada 47 semua responden ditemukan 57,4% memiliki persepsi positif tentang emesis gravidarum dan 53,2% memiliki perilaku positif dalam mengatasi emesis gravidarum.

Tabel 3

Distribusi persepsi ibu hamil tentang emesis gravidarum

Karakteristik Responden	positif	%	negatif	%	Jumlah (N=47)	%
Umur						
<20	0	0	0	0	0	0
20-30 Tahun	27	57	20	43	100	100
>35 Tahun	0	0	0	0	0	0
Total						100
Pendidikan						
SD	0	0	0	0	0	0
SMP	2	4	0	0	2	4,3
SMA	17	36	14	29	30	63,8
PT	8	17	7	14	15	31,9
Total						100
Suku						
Minang	9	19	10	21	19	40,4
Melayu	6	12	4	9	10	21,3
Batak	4	9	4	9	8	17,0
Jawa	8	17	2	4	10	21,3
Paritas						
Primigravida	17	36	12	26	29	61,7
Multigravida	10	21	18	17	18	38,3
Total						100
Tempat kerja suami						
Dalam kota	24	51,6	18	38,30	42	89,4
Luar kota	3	6,39	2	4,25	5	10,6
Total						100

Berdasarkan tabel 3 pada hasil penelitian memperlihatkan semua respondennya berusia 20-35 tahun ditemukan 57% memiliki persepsi positif. Mayoritas berpendidikan SMA ditemukan sebanyak 36% yang memiliki persepsi positif dan 21% suku melayu yang memiliki persepsi negatif. Sebagian responden berdasarkan paritas primigravida ditemukan yaitu sebanyak 36% memiliki persepsi positif dan mayoritas tempat kerja suami responden berada didalam kota yaitu sebanyak 51,06% memiliki persepsi positif.

Tabel 4

Distribusi perilaku ibu hamil dalam mengatasi emesis gravidarum

Karakteristik Responden	positif	%	Negatif	%	Jumlah (N=47)	%
Umur						
<20	0	0	0	0	0	0
20-30 Tahun	25	53	23	47	100	100
>35 Tahun	0	0	0	0	0	0
Total						100
Pendidikan						
SD	0	0	0	0	0	0
SMP	2	4	0	0	2	4,3
SMA	15	32	15	32	30	63,8
PT	8	17	7	15	15	31,9
Total						100
Suku						
Minang	10	21	9	19	19	40,4
Melayu	3	6	7	15	10	21,3
Batak	4	9	4	9	8	17,0
Jawa	8	17	2	4	10	21,3
Paritas						
Primigravida	16	34	13	22	29	61,7
				8		
Multigravida	9	19	9	19	18	38,3
Total						100
Tempat kerja suami						
Dalam kota	22	48	10	43	42	89,4
Luar kota	3	6	2	4	5	10,6
Total						100

Berdasarkan tabel 4 pada hasil penelitian memperlihatkan semua usia 20-35 tahun mayoritas perilaku adalah positif sebanyak 57,4%. Untuk tingkat pendidikan SMA ditemukan 32% memiliki perilaku positif sedangkan perguruan tinggi mayoritas 17% perilaku positif. Mayoritas perilaku positif pada suku melayu 21%. Perilaku pada primigravida 34% adalah positif. Dan perilaku responden yang suaminya bekerja didalam kota mayoritas positif 48%.

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui perbedaan skor persepsi dengan perilaku dalam mengatasi emesis gravidarum ibu hamil trimester I dikatakan ada hubungan apabila nilai p value $< \alpha$ (0,05). Analisa ini memakai uji chi square.

Tabel 5

persepsi dengan perilaku ibu hamil saat mengatasi emesis gravidarum

Persepsi	Perilaku				Total		QR (95% CI)	P Valeue
	Positif		Negatif		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	20	25	7	25,9	27	100	8,571	0.002
							2,2-32,2	
Negatif	5	25	15	75,0	20	100		
Jumlah	25	53,3	22	46,8	47	100		

Di tabel 5 bisa terlihat hasil analisa hubungan persepsi dengan perilaku ibu hamil saat mengatasi emesis gravidarum diperoleh sebanyak 20 dari 25 (74,1%) ibu hamil trimester I yang persepsi positif mempunyai perilaku positif dalam mengatasi emesis gravidarum, sedangkan diantara ibu yang mempunyai persepsi negatif ada 5 dari 25 ibu berperilaku positif dalam mengatasi emesis gravidarum. Hasil uji statistiknya diperoleh nilai $p (0.002) < 0.05$ bisa disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan diantara persepsi dengan perilaku ibu dalam mengatasi emesis gravidarum. Dari hasil analisisnya didapat nilai $OR=8,571$, artinya ibu yang memiliki persepsi positif berpeluang 8,57 kali berperilaku positif dibandingkan ibu yang mempunyai persepsi negatif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, ditemukan yakni seluruh responden (100%) berusia 20-35 tahun. Menurut BKKBN waktu reproduksi sehat atau umur aman yang diperkenankan untuk hamil, bersalin, serta menyusui direntangan umur 20-35 tahun. Umur yang semakin bertambah nantinya terjadi proses penuaan degeneratif yang mengakibatkan adanya berbagai perubahan dalam diri, baik fisik, seksual, sosial, kognitif ataupun perasaan (Azizah & Lilik, 2011).

Menurut hasil penelitian oleh Rosdiana (2019) memperlihatkan kehamilan yang usianya 20-35 tahun ialah usia paling baik guna meminimalisir adanya emesis gravidarum secara tidak normal. Sebagaimana penelitian oleh Sari (2013) memperlihatkan tidak adanya hubungan diantara faktor risiko umur ibu dengan hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap 47 orang ibu hamil ditemukan sebagian besar respondennya berusia 20 sampai 35 tahun mempunyai persepsi yang positif tentang emesis gravidarum yaitu sebanyak 57%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mastiningsih (2021) yakni sebagian besar respondennya berpersepsi yang relatif baik tentang emesis gravidarum pada kelompok usia 20 hingga 35 tahun sebesar 57,9%. Selanjutnya berdasar pada hasil penelitian ditemukan sebagian besar respondennya usia 20 sampai 35 tahun memiliki perilaku positif

saat mengatasi emesis gravidarum yaitu sebanyak 53%. Penelitian ini sesuai penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmawati (2019) yakni ditemukan kelompok usia 20 sampai 35 tahun memiliki perilaku yang positif tentang emesis gravidarum yaitu sebanyak 71,4% kemudian usia 26 sampai 30 tahun memiliki perilaku yang positif sebanyak 53,8%. Usia reproduksi yang aman serta sehat yakni 26 - 35 tahun bisa mengakibatkan hiperemesis gravidarum sebab kehamilan diusia <20 tahun secara biologisnya, emosinya belum optimal, kematangan mentalnya kurang, labil, serta belum mempunyai kesiapan sebagai ibu ataupun tidak ingin hamil.

Di tingkatan pendidikan tampak sebagian besarnya berpendidikan terakhir SMA yakni 30 orang (63,8%). Rahmawati (2019) memaparkan pendidikan sebagai penuntun seseorang dalam bertindak serta mengisi kehidupannya yang bisa dipakai sebagai informasi, oleh karenanya kualitas hidupnya dapat meningkat. Semakin tinggi pendidikannya maka informasinya mudah diterima. Hal tersebut dibuktikan pada hasil penelitian yakni yang pendidikannya SMA bisa menangani secara mandiri dengan cukup baik sebab pengetahuannya lebih banyak dibanding berpendidikan SMP. Sama halnya ibu hamil yang pendidikannya menengah serta tinggi nantinya melakukan pemeriksaan kehamilan dengan teratur guna menjaga kesehatan anak yang dikandungnya serta dirinya (Claudia, 2017). Sebagaimana penelitian Dewi dan Wati (2017), makin tinggi pendidikannya, maka makin mudah menerima informasinya, oleh karenanya ibu dapat mencegah terjadinya emesis gravidarum.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 47 orang ibu hamil ditemukan sebagian besar respondennya berpendidikan SMA berpersepsi positif mengenai emesis gravidarum yakni 36%. Sebagaimana penelitian oleh Mastiningsih (2021) yakni sebagian besar respondennya berpersepsi relatif baik tentang emesis gravidarum pada pendidikan SMA sebanyak 57,9%. Selanjutnya berdasar pada hasil penelitian ditemukan sebagian besar respondennya berpendidikan SMA memiliki perilaku positif dalam mengatasi emesis gravidarum yaitu sebanyak 21%. Penelitian ini sesuai penelitian yang dilaksanakan oleh

Lestiana (2012) dimana ditemukan berpendidikan SMA memiliki perilaku yang baik dalam mengurangi emesis gravidarum, dimana terdapat beberapa faktor lain diantaranya usia, suku budaya/adat istiadat dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada oleh peneliti suku responden ditemukan sebanyak 19 orang (40,4%) merupakan suku melayu. Hasil penelitian yang dilakukan pada 47 orang ibu hamil ditemukan sebagian besar respondennya suku melayu berpersepsi negatif terhadap emesis gravidarum yakni 21%. Selanjutnya berdasar pada hasil penelitian ditemukan sebagian besar respondennya suku melayu memiliki perilaku positif dalam mengatasi emesis gravidarum yaitu sebanyak 21%. Suku yang dianutnya bisa memberi pengaruh pada perilaku individu sebab kebiasaan yang dilaksanakannya. Berdasar pada teori Green (1998) dalam Novita (2012), faktor yang memengaruhi perilaku diantaranya tradisi serta kepercayaan.

Ibu hamil primigravida sebanyak 29 orang (61,7%), serta ibu hamil multigravida yakni 18 orang (38,3%). Menurut Manuaba (2010), sebagian besar primigravida belum bisa adaptasi dengan hormon estrogen serta koreonik gonadotropin, oleh karenanya sering mengalami emesis gravidarum. Sementara pada grandemultigravida dan multigravida bisa adaptasi dengan hormon estrogen serta koreonik gonadotropin sebab telah berpengalaman atas kehamilannya ataupun melahirkan.

Berdasarkan pada penelitian tersebut, seluruh ibu hamil mempunyai risiko terjadinya emesis gravidarum. Hal tersebut memperlihatkan multigravida juga beresiko terjadinya emesis gravidarum, walaupun di penelitian ini respondennya terendah. Berdasar pada penelitian ini bisa disimpulkan yakni primigravida berkecenderungan terjadi emesis gravidarum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 47 orang ditemukan ibu hamil primigravida memiliki persepsi yang positif tentang emesis gravidarum yaitu 36%. Sebagaimana penelitian oleh Mastiningsih (2021) memperlihatkan sebagian besar respondennya berpersepsi baik tentang emesis gravidarum pada kelompok primipara yaitu sebanyak 66,7%. Selanjutnya berdasar pada

hasil penelitian juga ditemukan sebagian besar responden primigravida mempunyai perilaku positif dalam mengatasi emesis gravidarum yaitu 34%.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Indrayani 2018) dapat ditemukan yakni makin rendahnya tingkatan gravida ibu, maka terjadinya emesis gravidarum makin banyak. Sebaliknya, bila tingkatan gravida ibunya makin tinggi, maka terjadinya emesis gravidarum makin sedikit.

Sebanyak 42 orang (89,4%) ditemukan suami responden bekerja didalam kota. Berdasar pada hasil penelitian terhadap 47 orang ditemukan tempat kerja suami respondennya (51,06%) memiliki persepsi yang dan sebanyak (53%) memiliki perilaku positif.

Responden yang memiliki suami yang bekerja didalam kota mempunyai waktu kebersamaan yang sangat banyak dan sangat luas untuk mencari berbagai macam informasi karena tidak terganggu oleh jarak yang jauh. Dimasa kehamilan, *support* anggota keluarganya diperlukan ibu khususnya suami. Dukungan serta kasih sayangnya bisa memberi rasa aman dan nyaman saat ibu khawatir dan takut akan kehamilannya. Suami bertugas memberi perhatiannya serta membina hubungannya yang baik, oleh karenanya ibu mengkonsultasikan tiap permasalahannya saat hamil (Lusa, 2011). Oleh sebab itu, pada masa ibu trimester I mengalami emesis gravidarum responden sangat perlu keberadaan suami bersama responden.

Berdasar pada hasil penelitian terhadap 47 orang ibu hamil ditemukan sebanyak 26 orang (55,3%) berpersepsi positif. Dari penguraian data memperlihatkan ibu hamil trimester I yang mempunyai persepsi positif mengenai emesis gravidarum lebih besar daripada dengan ibu hamil trimester I yang mempunyai persepsi negatif terkait emesis gravidarum. Penelitian ini sejalan dengan Mastiningsih (2021) dimana terdapat sebagian besar ibu hamil yang memiliki persepsi positif.

Slameto (2010) menguraikan persepsi ialah proses mengenai informasi/pesan yang diterima oleh otak. Persepsi individu yang berkesinambungan menciptakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan tersebut dilakukan dengan 5 indera yakni penglihat, peraba, pencium, perasa, serta pendengar.

Persepsi ialah proses memilih, mengorganisasikan, serta menginterpretasikan sebuah informasi yang masuk, dan sensasi yang diperoleh dari penglihatan, sentuhan, pendengaran, penciuman, serta perasaan untuk mendapat maknanya (Fadila & Lestari, 2013).

Berdasarkan hasil yang didapat ibu hamil trimester I yang mempunyai persepsi positif, menyatakan memiliki persepsi positif dikarenakan mereka beranggapan pemahaman yang baik tentang emesis ibu hamil trimester I mampu mengubah setiap tindakan yang dilakukan terhadap kesehatan kehamilannya. Mereka juga mengatakan persepsi positif dapat wawasan, cara pandang serta pengalaman. Sementara respondennya yang berpersepsi negatif, menyatakan emesis gravidarum sebab akan berakhir dengan singkat dan mengatakan bahwa emesis gravidarum tidak membahayakan kesehatan dimasa kehamilannya.

Berdasar pada hasil penelitian terhadap 47 orang ibu hamil ditemukan sebanyak 27 orang (57,4%) berperilaku positif dalam mengatasi emesis gravidarum. Menurut asumsi peneliti hal tersebut dikarenakan oleh berbagai faktor yakni mayoritas umur, agama, pendidikan, paritas dan tempat kerja suami hal ini sangat mempengaruhi perilaku ibu hamil saat mengatasi emesis gravidarum. Berdasar pada pemaparan Benyamin Bloom yang diuraikan oleh Notoatmodjo (2014), perilaku seseorang terbagi menjadi 3 domain diantaranya sikap, pengetahuan, serta tindakan. Ketika ketiga domainnya digabung, maka terbentuklah perilaku individu saat mengatasi emesis gravidarum.

Berdasar pada hasil penelitian ditemukan perilaku positif saat mengatasi emesis gravidarum terlihat cara yang dilakukan ibu hamil ketika mengalami emesis gravidarum pada ibu hamil dengan cara makan biskuit, makannya sering dengan porsi kecil, istirahatnya cukup dan melakukan pemeriksaan pada pelayanan kesehatan (Mastiningsih, 2019) Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Rahmawati (2018), memperlihatkan perilaku ibu hamil saat mengatasi emesis gravidarum lebih banyak berada dikriteria perilaku positif.

Analisis Bivariat

Hubungan persepsi dengan perilaku ibu hamil saat mengatasi *emesis gravidarum*

Sunaryo (2013) memaparkan persepsi sebagai proses penerimaan stimulus melalui pancaindera yang didahului dengan perhatian, sehingga seseorang bisa mengetahui, mengartikannya serta menghayatinya terkait berbagai hal yang diamatinya, baik dari dalam ataupun luar diri individunya. Persepsi mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku sebab persepsi sebagai sarana utama dalam pemindahan energi dari rangsangannya melalui saraf/neuron ke simpul saraf yang nantinya terus mengalami perubahan menjadi perilaku/tindakan. Perilaku ialah seluruh aktivitas/kegiatan seseorang, baik yang bisa diamati dengan langsung, ataupun tidak bisa diamati oleh pihak luar. Perilaku individu yang satu dan lainnya tidaklah sama baik kependaiannya, sikapnya, bakatnya, minatnya ataupun kepribadiannya (Novita, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai uji *chi square* didapat nilai $p = 0,002$. Hal tersebut artinya bahwa nilai $p < \alpha$ ($p\text{-value } 0,002 < \alpha = (0,05)$), di mana tampak H_0 ditolak sehingga diperoleh hubungan yang signifikan diantara persepsi dengan perilaku ibu hamil trimester I saat mengatasi emesis gravidarum. Penelitian ini sejalan dengan Kusuma (2015) dimana ditemukan terdapat hubungan persepsi dengan perilaku nilai $P=0,000$ $\alpha=0,05$. Persepsi seseorang mendapat pengaruh dari beragam faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan intrapersonal. Serta dimensi (Health Belief Model), dimensi persepsinya yang memengaruhi perilaku ibu di penelitian ini yakni persepsi keseriusan, dan persepsi ibu dalam motivasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian dari 47 responden tentang “Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester I dalam Mengatasi *Emesis Gravidarum* ” dapat disimpulkan semua ibu hamil umurnya dikisaran 20-35 tahun yakni 47 responden (100%). Mayoritas agama responden sebanyak 40 orang (85,1%), mayoritas responden berdasarkan pendidikan ditemukan sebagian besarnya ialah SMA 30 orang (63,8%). sebagian besar respondennya ditemukan suku melayu yaitu sebanyak 19 orang (24,7%), Kemudian ibu hamil dengan paritas primigavida sebanyak 29 orang

(61,7%) serta distribusi responden berdasarkan tempat kerja suami sebagian besar adalah suami yang berkerja di dalam kota yaitu sebanyak 42 orang (89,4%). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 20 dari 25 (74,1%) ibu hamil trimester I yang persepsi positif mempunyai perilaku positif dalam mengatasi emesis gravidarum, sedangkan diantara ibu yang mempunyai persepsi negatif ada 5 (25%) dari 25 ibu berperilaku positif dalam mengatasi emesis gravidarum.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh p value $(0,002) < \alpha (0,05)$ bisa disimpulkan terdapat hubungan persepsi dengan perilaku ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum

SARAN

Bagi institusi pendidikan harapannya institusi pendidikan utamanya keperawatan memperbanyak referensi terkait persepsi mengenai emesis gravidarum, dan buku tentang kesehatan pada masa ibu hamil muda. Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan, masukan untuk masyarakat supaya terus mengimplementasikan persepsi dan perilaku yang tepat guna mengatasi *emesis gravidarum* pada ibu hamil muda. Bagi puskesmas hasil dari penelitian ini harapannya bisa dipakai sebagai informasi terhadap puskesmas serta pihak puskesmasnya supaya lebih giat memberi pendidikan terkait kesehatan pada masyarakat mengenai pentingnya perilaku mengatasi *emesis gravidarum* dalam sekelompok usia hamil muda. Dan bagi peneliti lain harapannya pada peneliti selanjutnya bisa meneliti mengenai berbagai faktor yakni budaya, pengetahuan, serta stigma yang memengaruhi perilaku sekelompok ibu hamil muda dalam mengatasi *emesis gravidarum*.

¹ **Melati Trysiana Pasaribu**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

² **Widia Lestari**, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³ **Erika**, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2011). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anita, S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Tindakan Pencegahan Emesis Gravidarum selama Kehamilan Di Klinik Junita kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun pematang Siantar. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 12/06(2017), Hal 43-54
- Anjarwati, V. (2013). Analisis Perilaku Mengatasi Nausea Vomiting Pregnancy pada Ibu Hamil Trimester I di BPM Ika Rofiaty Ds.Bonvangan Kec.Sambit Kab Ponorogo diakses pada tanggal 29 Juni 2021 dari <http://www.google.com.umpo.ac.id>
- Claudia R., Estiasih T., Ningtyas D.W., dan Widyastuti E. 2017. *Hubungan status gravida dan umur ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum*
- Fadila, Dewi dan Lestari. (2013). *Perilaku Konsumen*. Palembang: Citra Indonesia
- Fauziah dan Sutejo. (2012). *Keperawatan Maternitas Kehamilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Indrayani Triana, (2018) "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hiperemesis gravidarum di RSUD Dr. Drajat Prawinegara Kabupaten Serang Tahun 2017", *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Vol 4, No 1,
- Lestiana. (2012) GAMBARAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM MENGURANGI EMESIS DI BIDAN PRAKTEK SWASTA UMU HANI KASIHAN BANTUL TAHUN 2012. Diakses pada tanggal 30 Juni 2021 dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/3804/>.
- Lusa. (2011). Kebutuhan psikologis ibu hamil <http://www.lusa.web.id/kebutuhanpsikologis-ibu>

- Manuaba, I.B., 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC
- Mastiningsih, P. 2019. *Asuhan Kehamilan*. Bogor: IN MEDIA
- Notoatmodjo, S. (2013) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, N., & Franciska, Y. (2011). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rahmawati, N. (2019) Gambaran Perilaku Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Ibu Dalam Mengatasi Emesis Gravidarum Di Bpm Bidan Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur Tahun 2018. Diperoleh tanggal 1 Juli 2021 dari <http://ejurnal.stikesdhhb.ac.id/index.php/Jsm/article/download/70/53>
- Ratna. (2011). *Asuhan kebidanan nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Rosdiana, H. D. (2019). Hubungan Usia Dan Stres Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Primigravida Dipuskesmas Kassi-Kassi Makassar. 2302-1721
- Sari, S. (2013). Hubungan beberapa faktor risiko ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Artikel ilmiah. <http://www.onlinejournal.unja.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/971/804>
- Sarlis, N. (2020). faktor yang berhubungan terhadap cara mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I. *Journal of Midwifery Science*. <http://doi.org/10.36341/jomis.v4.i2.1317>
- Sarwono, Sarlito W. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Tentang Manfaat Jahe (Zingiber Officinale) Dalam Mengatasi Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam. Diakses pada tanggal 30 Juni 2021 dari <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/maenailmu/article/download/1650/1411>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soma,P.,P.,et al.(2016).Physiological Changes in Pregnancy.Cardiovascular Africa *Journalof Africa*. 27(89-94).
- Sunaryo. (2013) *Psikologi untuk Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi
- Wawan, A. dan Dewi M., 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijayaningsih, S.K. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media, 2014.
- Yuni K. (2010). *Perawatan ibu hamil*. Yogyakarta : Fitramaya